

## Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Taman Baca

**Rurri Fatchurroh\*, Cipto Arba'in, Dede Nursiti Taati, Amirul Wildan, Yunizar Lutfiana, Tria Putri Mediana, Mr. Fitree Tahe, Dwi Putri Gunawan, Wanda Nurma Yuliyantika, Shofiyullah Mahsus**

KKN 96UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Kelompok 16

Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739

Email: rurri.fatchuroh11@gmail.com\*

**Abstrak.** Penulisan karya tulis ini bertujuan untuk memaparkan pemanfaatan taman baca sebagai sarana peningkatan kreativitas anak. Adapun yang menjadi latar belakang penulisan ini adalah kreativitas di zaman sekarang sangat diperhitungkan. Perusahaan swasta maupun instansi pemerintahan banyak mencari orang kreatif yang mampu berinovasi. Menciptakan generasi dengan kreativitas tinggi tentu perlu dukungan sistem pendidikan yang mendukung perkembangan kreativitas itu sendiri. Hal itu perlu dilakukan dengan tujuan mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar Indonesia tak menjadi negara tertinggal dengan hanya menjadi penikmat inovasi dari negara lain. Dusun Klepu memiliki potensi masyarakat yang menyadari pentingnya pendidikan dan ketersediaan taman baca di tiap masjidnya. Dengan melakukan sosialisasi dan pembuatan stiker literasi serta penambahan koleksi buku yang diikuti dengan inventarisasi buku dan pengklasifikasian buku, maka taman baca di Dusun Klepu telah sepenuhnya aktif. Salah satu upaya peningkatan kreativitas anak di Dusun Klepu adalah pengadaan mading masjid sebagai wadah hasil kreativitas mereka dalam bentuk kaligrafi, puisi, deskripsi, kerajinan melipat kertas origami dll. Taman baca Dusun Klepu mulai berkembang dan minat baca anak semakin meningkat.

**Kata kunci:** anak, kreativitas, taman baca.

### PENDAHULUAN

Perkembangan perpustakaan tidak bisa lepas dari perkembangan manusia karena perpustakaan merupakan hasil buatan manusia (Suhartoyo, 2014:3). Di Era globalisasi seperti sekarang ini eksistensi perpustakaan menjadi tolak ukur dalam dunia pendidikan. Perpustakaan sebagai pusat penyedia berbagai sumber informasi baik cetak maupun non cetak dimana sumber informasi itu telah diorganisir sehingga dapat dicari dengan mudah dan dapat dimanfaatkan sebagai sarana menambah wawasan ataupun hanya sebatas rekreasi, sesuai dengan fungsi perpustakaan, yaitu fungsi rekreatif dan fungsi edukatif (Suhartoyo, 2014:27). Fungsi rekreatif perpustakaan ialah sebagai sarana menghibur diri. Maksudnya datang ke perpustakaan untuk membaca koleksi yang dapat menghibur diri atau bisa bertemu dengan pengunjung lain untuk kemudian sharing ataupun diskusi. Fungsi edukatif perpustakaan ialah perpustakaan sebagai sarana menambah wawasan, jadi orang datang ke perpustakaan untuk membaca sehingga wawasannya bertambah.

Perpustakaan memiliki beragam jenis, salah satunya adalah perpustakaan umum. Perpustakaan umum merupakan satu-satunya jenis perpustakaan yang masih bisa dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain : perpustakaan umum kabupaten atau kota, perpustakaan umum tingkat kecamatan, perpustakaan umum desa atau kelurahan, perpustakaan cabang, taman baca rakyat (TBR) atau taman baca masyarakat (TBM), dan perpustakaan keliling (Sutarno, 2006:43).

Perpustakaan dan masyarakat adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan karena perpustakaan merupakan produk hasil buatan manusia. Begitu pula dengan

perkembangan perpustakaan tidak terlepas dari sejarah perkembangan manusia. Dalam konteks ini TBM dapat turut andil guna menciptakan iklim kondusif untuk mendorong dan menstimulasi masyarakat (Kalida, 2014:3). Keberadaan dan eksistensi TBM di tengah-tengah masyarakat mampu melengkapi fungsi dan tugas perpustakaan desa. Apabila perpustakaan desa hanya terdapat satu unit di setiap desa, maka TBM bisa lebih dari satu (Sutarno, 2008:126). TBM mengidentifikasi diri sebagai tempat membaca dan melakukan kegiatan lain yang berbasis bacaan maupun memicu kreativitas. Maka dari itu TBM merupakan tempat yang dinamis, informal, dan ramah ditambah dengan tidak adanya aturan yang mengikat pengunjung (Rachmawati, 2012:64).

Menurut Mustofa Kamil dalam Muhsin Kalida (2014:7) kontribusi pendidikan nonformal dalam pemberdayaan masyarakat secara lebih jelas dapat dilihat dari definisi dan hakekat pendidikan nonformal itu sendiri. Pendidikan nonformal memiliki poin penting, diantaranya: (a) hakekat pendidikan nonformal adalah membelajarkan masyarakat diluar sistem pendidikan formal (b) kegiatan pembelajaran dalam pendidikan nonformal merupakan aktivitas yang disengaja dan diorganisasi secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu (c) sesuai fungsi pendidikan nonformal, sasarannya adalah semua warga masyarakat dalam membantu membelajarkan, dan (d) bertujuan memberikan bekal pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) sebagai modal pembangunan manusia. Pemberdayaan pendidikan nonformal dapat dilakukan dengan mengembangkan kreativitas anak salah satunya dengan membaca.

Ditinjau dari aspek kehidupan manapun kebutuhan kreativitas sangatlah penting. Kesadaran akan pentingnya kreativitas dewasa ini telah dirasakan oleh sebagian besar orang. Banyak perusahaan dan bahkan departemen pemerintahan membutuhkan orang-orang yang memiliki potensi kreatif, akan tetapi kebutuhan ini belum cukup dapat dilayani. (Suhaya, 2016:7).

Hasil studi Howard Gardner (dalam Wahyuningrum, 2009:6) menunjukkan bahwa anak yang menerima pelajaran dari sistem pendidikan yang salah, akan mengalami penurunan skor kreativitas hingga 90%. Apabila sistem pendidikan tidak mendukung perkembangan kreativitas, maka penurunan itu akan berlanjut hingga mencapai usia 40 tahun. Akibatnya, sebagian dari mereka hanya mencapai tingkat kreativitas sekitar 2% dari tingkat kreativitas anak yang penuh imajinasi.

Menurut Wahyuningrum, (2009:6) hasil penelitian Hans Jellen dari Universitas Utah, AS, dan Klaus Urban dari Universitas Hannover, Jerman terhadap anak berusia 10 tahun (dengan sampel 50 anak di Jakarta) menunjukkan tingkat kreativitas anak di Indonesia terendah di antara anak seusianya dari 8 negara lain. Berturut-turut dari skor tertinggi sampai terendah adalah Filipina, AS, Inggris, Jerman, India, RRC, Kamerun, Zulu, dan Indonesia.

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas anak sangatlah penting. Usaha yang dilakukan harus dapat menarik minat anak, sehingga anak akan merasa nyaman dan tidak bosan. Oleh karena itu, diperlukan sarana penunjang salah satunya melalui kegiatan yang digemari anak yaitu membaca.

Perkembangan ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi telah berkembang sedemikian pesat bahkan banyak orang telah menikmatinya. Dengan potensi alami yang dimiliki, maka anak akan senantiasa membutuhkan aktivitas yang syarat dengan ide kreatif. Secara alami rasa ingin tahu dan keinginan untuk mempelajari sesuatu itu telah ada dan telah dikaruniakan Allah SWT. Maka secara natural anak memiliki kemampuan untuk mempelajari sesuatu menurut caranya sendiri. Hasil karya ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi seperti motor, mobil, pesawat, kereta api, listrik, komputer, televisi, dan lain-lain. Kesemuanya itu merupakan hasil karya kreativitas manusia. Pada dasarnya ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan manusia. Manusia yang membuat majunya sebuah peradaban. Melalui ilmu pengetahuan manusia mampu memperbaiki kekurangannya dan menciptakan hal baru yang berguna bagi kehidupannya (Rachmawati, 2010:3).

Di Dusun Klepu, Hargowilis, Kokap Kulon Progo terdapat dua masjid sehingga terdapat dua taman baca yang berlokasi di masjid Al-Akbar dan masjid Al-Ma'ruf. Adapun tujuan taman baca ini bertempat di masjid, yaitu memakmurkan masjid sebagai pusat ibadah dan pusat belajar mengajar al-Qur'an serta

sumber ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas iman dan ilmu pengetahuan Jama'ah, menumbuhkan cinta dan kesadaran membaca al-qur'an dan buku pengetahuan di kalangan generasi muda, menggerakkan partisipasi amal para dermawan melalui pembinaan dan pengadaan koleksi taman baca masjid, menyediakan pusat baca yang memadai bagi jamaa'ah masjid Al-Akbar dan Al-Ma'ruf serta masyarakat sekitar, memberikan pelayanan informasi kepastakaan kepada Jama'ah dan masyarakat sekitar, serta memberi dorongan dan motifasi agar gemar membaca dikalangan jama'ah mulai tumbuh.

Di samping itu, program pengabdian ini juga memberikan manfaat bagi para pengusul dan komunitas akademik. Diantara manfaat tersebut meliputi, sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi kepada masyarakat, sebagai bentuk penerapan IPTEK dimasyarakat, dan terjalinnnya ukhuwah dalam bentuk silaturahmi antara komunitas akademik dengan masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Ditinjau dari segi perekonomian, mayoritas masyarakat Dusun Klepu bermatapencaharian sebagai penderes. Dari segi pendidikan, masih banyak masyarakat yang belum mampu menempuh perguruan tinggi. Artinya, kebutuhan akan ilmu pengetahuan dan informasi di Dusun Klepu tergolong tinggi. Jadi, keberadaan taman baca sangat membantu guna memenuhi kebutuhan informasi. Kegiatan taman baca terfokus pada anak-anak karena para remaja dan dewasa setempat sudah disibukkan dengan pekerjaan mereka sehingga kurang peduli dengan pendidikan untuk dirinya sendiri dan lebih terfokus untuk pendidikan anak-anaknya yang masih kecil.

Program ini diawali dengan sosialisasi program kerja dengan lembaga-lembaga pendidikan, tokoh masyarakat, dan perangkat dusun. Sosialisasi ini dimaksudkan agar para pihak terkait dapat mengetahui dan mendorong masyarakat agar dapat ikut serta dalam pelaksanaan program kerja, khususnya program taman baca.

Penerapan program ini dilanjutkan dengan pembuatan stiker literasi. Pembuatan stiker literasi ini diharapkan masyarakat khususnya anak-anak dapat sedikit termotivasi untuk bermain dan membaca di taman baca masjid. Dengan desain nya yang unik dan menarik, diharapkan anak-anak akan selalu teringat dengan stiker literasi tersebut.

Selanjutnya, diadakanya penambahan koleksi buku, pengklasifikasian, dan penataan di taman baca itu sendiri. Koleksi buku di taman baca masjid memang sudah dapat dikatakan lumayan banyak, akan tetapi keadaanya masih belum tertata rapih dan belum ada pengklasifikasian buku. Dengan adanya program ini, taman baca masjid di dusun klepu telah sepenuhnya

puhli dan aktif kembali untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wujud dari hasil kreativitas anak-anak dapat dibuktikan dari mading. Selain membaca, anak-anak juga dapat berkreasi di Mading yang telah disediakan. Dengan mading ini anak-anak dapat merasa terapresiasi karena telah di publikasikan. Oleh karena itu anak-anak merasa senang dan terus berkreasi Bersama teman-temannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah berjalan dengan baik dan lancar. Pelaksana kegiatan pengabdian ini dilakukan kelompok KKN 16 angkatan 96. Adapun rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini yang dilaksanakan antara lain, penambahan koleksi taman baca, inventarisasi koleksi, klasifikasi koleksi, pembuatan stiker literasi, pembuatan mading masjid, dan pendampingan belajar. Dari serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat di atas, dapat dijelaskan hasil-hasil kegiatannya sebagai berikut:

1. Penambahan koleksi taman baca, Inventarisasi koleksi, Klasifikasi koleksi  
Koleksi didapat dari sumbangan hasil open donation dan proposal. Setelah mendapatkan koleksi kemudian semua koleksi diinventaris/ didata dan dicatat ke buku besar. Inventaris buku meliputi tanggal penerimaan buku, sumber buku, nomor inventaris, lokasi, nomor klasifikasi, dan paraf.



Gambar 1. Inventarisasi dan Klasifikasi Koleksi Buku

2. Pembuatan stiker literasi  
Pembuatan stiker ini dimaksudkan untuk menarik anak-anak agar cinta terhadap buku, agar dia sadar bahwa membaca itu sangat penting.
3. Pembuatan mading masjid  
Mading masjid menjadi salah satu wadah hasil kreativitas anak-anak. Mading masjid berisi gambar, hasil mewarnai, puisi, dan cerita hasil karya anak-anak.



Gambar 2. Hasil kreativitas anak dalam mading

### 4. Pendampingan belajar

Pendampingan belajar menjadi program kerja utama di taman baca. Program ini sangat membantu anak-anak ketika ada Pekerjaan Rumah.



Gambar 3. Kegiatan di taman baca

## KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai rencana kegiatan yang telah disusun. Kegiatan ini mendapat sambutan yang sangat baik dari masyarakat terbukti dengan cukup banyaknya masyarakat yang menitipkan anak-anaknya untuk dapat diberikan bimbingan belajar. Disamping itu, anak-anak Dusun Klepu memiliki ketertarikan yang tinggi untuk membaca buku. Perpustakaan sekolah dan taman baca pun selalu didatangi anak-anak setiap harinya. Oleh karena itu kreativitas anak dapat terus berkembang .

Adanya keterlambatan dalam penambahan koleksi buku. Hal ini dikarenakan banyaknya proposal yang tidak dikonfirmasi oleh perusahaan terkait. Disamping itu, masyarakat perlu diberikan penyuluhan terkait pentingnya literasi media informasi, karena masyarakat dusun Klepu masih awam dengan media informasi, sehingga diharapkan dengan penyuluhan tersebut masyarakat akan sadar dan lebih bijak dalam menanggapi informasi, juga dapat mendorong anak-anak dan keluarganya dalam kegiatan membaca.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Suhartoyo. 2014. *Mengenal dan Mengelola Perpustakaan*. Yogyakarta: Naafi' Book Media.
- Suhaya. 2016. "Pendidikan Seni sebagai Penunjang Kreatifitas". Dalam *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, Volume I, Nomor 1.
- Sutarno. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Sutarno. 2008. *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Wahyuningrum, Eka. 2009. "Pengaruh Kegiatan Seni Rupa di Sekolah Dasar terhadap Kreativitas Anak". Dalam *skripsi*, Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Kalida, Muhsin. 2014. *TBM PKBM: Model dan Strategi Pengembangannya*. Yogyakarta: Cakruk Pulishing.